

## Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Pada Komunitas UMKM Karya Mapan Kota Salatiga

Saringatun Mudrikah<sup>\*</sup>, Ida Nur Aeni<sup>2</sup>, Lola Kurnia Pitaloka<sup>3</sup>, Anna Kania Widiatami<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

\*e-mail korespondensi: saringatunmudrikah@mail.unnes.ac.id

### Abstract

The Karya Mapan MSME Community is an MSME community consisting of several MSME members engaged in the culinary, bakery and pastry sectors, located in Salatiga City. Based on the results of observations and interviews, several problems were encountered by members of the MSME community, such as many MSME actors who still mix personal assets with business assets, do not manage cash flow well, do not record financial transactions regularly, and most do not prepare reports. Even though financial reports are simple, financial reports are really needed to capture business development, attract investor and banking funds to have more confidence in the progress of the business being run. Efforts made to overcome this problem are by providing training and assistance in financial management by utilizing digital technology. The service methods used are: Discussion, Lecture, Tutorial, Training, Monitoring and Evaluation. The results of this service activity include: (1) Partners have adequate knowledge about the importance of summarizing personal and business finances and applying it to the business finances they run; (2) Partners have adequate understanding of effective cash flow management; (3) Partners have the ability to prepare financial reports for the business they run; (4) Partners are able to operate SIAPIK for digital financial recording of their business.

**Keywords:** MSMEs; Digital technology; Financial management

### Abstrak

Komunitas UMKM Karya Mapan merupakan komunitas UMKM yang terdiri dari beberapa anggota UMKM yang bergerak di bidang kuliner, bakery dan pastry, yang berada di Kota Salatiga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemui beberapa permasalahan yang dihadapi oleh anggota komunitas UMKM ini seperti pelaku UMKM masih banyak yang mencampurkan harta pribadi dengan harta usahanya, belum mengelola arus kas dengan baik, belum melakukan pencatatan transaksi keuangan secara rutin, serta sebagian besar tidak menyusun laporan keuangan meskipun laporan keuangan sederhana, padahal laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memotret perkembangan usaha, menarik dana investor maupun perbankan supaya lebih percaya terhadap kemajuan usaha yang dijalankan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yakni dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital. Metode pengabdian yang dilakukan yakni: Diskusi, Ceramah, Tutorial, Latihan, Monitoring dan Evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini antara lain: (1) Mitra telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha dan mengaplikasikannya pada keuangan usaha yang dijalankan; (2) Mitra memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan arus kas yang efektif; (3) Mitra memiliki kemampuan membuat laporan keuangan usaha yang dijelankannya; (4) Mitra mampu mengoperasikan SIAPIK untuk pencatatan keuangan digital usahanya

**Kata kunci:** UMKM; Teknologi digital; Pengelolaan keuangan

Accepted: 2023-10-16

Published: 2024-01-03

## PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sangat erat dengan kehidupan masyarakat, bahkan menjadi penopang dan mendominasi perekonomian Indonesia (Astuti et al., 2020). Jumlah UMKM sebanyak 98,8% dari total unit kerja, mampu menyerap 97,22% tenaga kerja, dan memberikan sumbangan 62,55% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Jayanti & Karnowati, 2023). Pemerintah juga turut mendukung peningkatan jumlah UMKM karena UMKM dapat

membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat (Mulyaningsih *et al.*, 2021). Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan (Fatwitawati, 2018).

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, maka akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM.

Laurentinus *et al.*, (2021) menyatakan bahwa secara umum pelaku UMKM belum memiliki kemampuan dalam mengelola catatan keuangan yang tepat dan teratur sehingga kesadaran akan pentingnya pengelolaan pencatatan bagi keberlanjutan usaha masih sangat minim. UMKM terkendala dalam penerapan akuntansi dikarenakan latar belakang pendidikan, training tentang akuntansi yang masih sangat minim, serta kebutuhan akan pentingnya akuntansi belum dianggap penting (Utami *et al.*, 2022)(Pardede *et al.*, 2024)(Ardi *et al.*, 2023).

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi-pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika para pelaku UMKM mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak dapat menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk keperluan perusahaan, namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan diantara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas (Fatwitawati, 2018).

Pertumbuhan UMKM sebagai sektor penting yang menopang pertumbuhan ekonomi nasional juga dinilai belum maksimal (Manne, 2022)(Pinem, 2021), diharapkan dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendorong para UMKM agar dapat memanfaatkan aplikasi digital untuk mengembangkan bisnis usaha (Astuti *et al.*, 2020)(Akmalia & Kusumawati, 2022). Digitalisasi merupakan keharusan agar UMKM dapat naik kelas (Putra Zai *et al.*, 2021)(Hakim *et al.*, 2022)(Octavina & Rita, 2021)(16)(20). Banyak manfaat yang bisa diperoleh dengan melakukan digitalisasi seperti biaya operasional lebih murah dan efektif, lebih interaktif, lebih cepat merespon isu, serta target khalayak lebih spesifik (Bokša *et al.*, 2020) (Andaningsih *et al.*, 2022). Selain itu, digitalisasi juga membuat batasan geografis menjadi samar (Harto *et al.*, 2022).

Berdasarkan data kominfo.go.id, secara total saat ini sekitar 19 juta UMKM yang baru menggunakan aplikasi digital, masih ada 11 juta yang belum bergabung ke platform digital. Padahal pemerintah menargetkan sebanyak 30 juta UMKM onboard digital, atau masuk ke platform digital pada 2024. Penggunaan telepon genggam untuk para UMKM sebenarnya tak sebatas untuk pemasaran, tetapi dapat dioptimalkan sebagai alat untuk mengelola keuangan (Kusmila & Putri, 2016)(Fitrian *et al.*, 2020)(Harto *et al.*, 2022). Penggunaannya dapat dimanfaatkan mulai dari kasir *online*, analisis penjualan, mengecek persediaan barang, hingga analisis tren bisnis ke depan (Kartikasari *et al.*, 2022) (Meliza *et al.*, 2022) (Dutta *et al.*, 2021).

Permasalahan terkait pengelolaan keuangan juga ditemui pada komunitas UMKM Karya Mapan. Komunitas ini merupakan komunitas UMKM di bidang kuliner, khususnya bakery dan pastry yang berada di Kota Salatiga, Jawa Tengah. Menurut informasi dari ketua komunitas, Ibu Sri Devi

Fatmawati jumlah anggota komunitas berjumlah 20 UMKM. Sebanyak 9 sudah menjalankan usahanya lebih dari 5 tahun dan sisanya baru menjalankan usaha kurang dari 3 tahun.

Berdasarkan observasi (11/2/2023), ada beberapa permasalahan yang ditemui antara lain: pengelolaan keuangan selama ini tidak memisahkan antara harta pribadi dengan harta usaha. Pelaku UMKM masih banyak yang mencampurkan harta pribadi dengan harta usahanya, sehingga kurang bisa memprediksi dan memproyeksikan besarnya keuntungan, penggunaan dana untuk investasi ataupun dana darurat. Masalah lainnya adalah tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan secara rutin salah satunya karena kurangnya pemahaman pembukuan usaha. Baik pengeluaran maupun pendapatan hanya diingat di kepala, tidak dicatat, sehingga pergerakan kemajuan usaha yang dilakukan kurang dapat termonitor. Pelaku komunitas UMKM Karya Mapan juga sebagian besar belum menyusun laporan keuangan. Padahal, laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memotret perkembangan usaha, ataupun untuk menarik dana dari investor maupun perbankan.

Para anggota komunitas juga harus mampu memanfaatkan teknologi melalui digitalisasi pengelolaan keuangan untuk mempermudah mereka dalam menjalankan bisnisnya. Berbagai aplikasi keuangan dapat dimanfaatkan secara mudah dan gratis, sehingga semakin mudah untuk dapat melakukan kontrol keuangan setiap saat melalui telepon genggam.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap komunitas UMKM Karya Mapan, teridentifikasi beberapa masalah yang ditemui yaitu: (1) kurangnya pengetahuan tentang pentingnya melakukan pemisahan harta pribadi dengan harta usaha, (2) Pelaku UMKM belum melakukan pencatatan transaksi keuangan secara rutin, (3) Pelaku komunitas UMKM Karya Mapan belum mampu mengelola arus kas yang efektif, (4) Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan, (5) Pelaku UMKM Karya Mapan belum memanfaatkan teknologi untuk pengelolaan keuangan usahanya. Berangkat dari hal tersebut, maka diperlukan adanya pelatihan dan pendampingan yang dapat mengedukasi para anggota komunitas UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha. Pelatihan ini nantinya mengarahkan para UMKM untuk dapat mengelola keuangan usahanya dengan baik dengan memanfaatkan aplikasi keuangan digital.

## METODE

Beberapa langkah pemecahan permasalahan yang dialami oleh Komunitas UMKM Karya Mapan dilakukan dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut:

### 1. Diskusi

Peserta pelatihan (Komunitas UMKM Karya Mapan) diberikan kesempatan untuk berdiskusi terkait permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi selama ini. Metode ini digunakan untuk meningkatkan kesadaran peserta bahwa permasalahan yang dihadapi bukanlah hal yang ringan tetapi berdampak langsung terhadap pendapatan usahanya.

### 2. Ceramah

Pelaku UMKM diberikan pemahaman tentang pentingnya akuntansi sederhana dan prinsip entitas ekonomi (*economic entity principle*) dalam akuntansi, membangun kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya pembukuan transaksi keuangan usaha, serta memberikan pelatihan tentang strategi pengelolaan arus kas yang efektif.

### 3. Tutorial (praktik)

Peserta pelatihan melakukan praktik dengan menggunakan aplikasi SI APIK yang diawali dengan melakukan inisialisasi dengan memilih sektor usaha, memasukkan profil usaha dan periode awal transaksi. Setelah itu memberikan penjelasan beberapa menu SI APIK terutama dalam transaksi penerimaan dan pengeluaran, melakukan entri transaksi penerimaan dan pengeluaran, hingga pada tahap menampilkan laporan keuangan dengan melakukan pilihan fitur-fitur yang ada pada aplikasi berdasarkan keperluan pengguna.

#### 4. Latihan

Pengujian pemahaman pelaku UMKM terhadap materi perlu dilakukan dengan cara memberikan latihan soal yang berkaitan dengan materi yang diberikan pada sesi sebelumnya sehingga pelaku UMKM terdorong untuk mencoba mengerjakan kasus dan tim pengabdian mengetahui sampai mana pengetahuan dan kemampuan para pelaku UMKM.

#### 5. Monitoring & Evaluasi

Setelah kegiatan pelatihan, maka tetap diperlukan monitoring terhadap pengimplementasian ilmu peserta pelatihan dalam usaha yang dijalankan masing-masing pelaku UMKM Karya Mapan, kemudian diperlukan evaluasi apakah kegiatan tersebut telah berjalan dengan lancar dan juga untuk mengevaluasi dampak kegiatan sudah terlaksana dengan baik atau belum.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Pelatihan Pentingnya Melakukan Pemisahan Keuangan Pribadi Dan Keuangan Usaha dan Mengaplikasikannya Pada Pencatatan Keuangan Usaha Yang Dijalankan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada UMKM Karya Mapan dilaksanakan secara tatap muka. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Juli 2023 di Kota Salatiga dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 16 pelaku UMKM yang semuanya tergabung dalam komunitas UMKM Karya Mapan, Salatiga. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktik. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah memberikan pelatihan tentang pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha sangat penting dilakukan karena akan membuat pembukuan usaha menjadi lebih jelas dan rapi. Selain itu, pemilik usaha dapat lebih mudah untuk melihat apakah usaha yang dijalankan benar-benar *profitable*, karena tidak tercampur dengan pengeluaran pribadi. Ketika usaha yang dijalankan semakin berkembang, maka terkadang diperlukan tambahan modal dari pihak lain sebagai perantara keuangan (misalnya pinjaman dari bank atau investor). Untuk mendapatkan pinjaman modal tersebut, dibutuhkan laporan keuangan yang bersih dan *reliable*, untuk melihat kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Terdapat beberapa alasan mengapa pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha penting diantaranya 1) Transparansi Keuangan: Dengan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, maka dapat dengan mudah melacak arus kas dan keuangan masing-masing. Hal ini membantu pelaku UMKM untuk memahami sejauh mana bisnis menguntungkan atau mengalami kerugian tanpa harus bercampur dengan dana pribadi. 2) Perencanaan Keuangan yang Lebih Baik: Pemisahan keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat perencanaan keuangan yang lebih baik. Pelaku UMKM dapat mengatur anggaran pribadi secara terpisah dari anggaran bisnis sehingga memudahkan untuk mengelola dan mengalokasikan dana dengan lebih efektif. 3) Penghindaran Risiko Pribadi: Jika bisnis mengalami kesulitan keuangan atau masalah hukum, pemisahan keuangan dapat membantu melindungi aset pribadi. Jika keuangan usaha bermasalah, hanya aset bisnis yang berisiko, sementara aset pribadi seperti rumah, tabungan, atau investasi tidak terpengaruh. 4) Kepatuhan Hukum dan Pajak: Pemisahan keuangan juga memudahkan pelaku UMKM untuk memenuhi kewajiban hukum dan pajak, sehingga membantu menghindari kebingungan antara transaksi pribadi dan bisnis yang dapat memicu masalah perpajakan dan audit. 5) Evaluasi Kinerja Bisnis yang Lebih Akurat: Dengan pemisahan keuangan, pelaku UMKM dapat mengevaluasi kinerja bisnis secara lebih akurat. Pelaku UMKM dapat melihat apakah bisnis yang dijalankan menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian, dan ini akan membantu dalam membuat keputusan yang lebih baik untuk bisnis yang dijalankan. 6) Kemudahan Pengembangan Bisnis: Jika pelaku UMKM berencana untuk mengembangkan bisnis atau mencari

pendanaan tambahan, pemisahan keuangan akan membuatnya lebih mudah untuk menyajikan laporan keuangan yang jelas kepada calon investor atau pemberi pinjaman. 7) Pemisahan Emosional: Pemisahan keuangan juga membantu pelaku UMKM memisahkan aspek emosional dari keputusan keuangan. Mereka tidak akan merasa tergoda untuk menggunakan dana bisnis untuk keperluan pribadi atau sebaliknya, yang dapat mengganggu pertumbuhan bisnis. 8) Memudahkan Audit Internal dan Eksternal: Jika pelaku UMKM perlu menjalani audit, baik internal maupun eksternal, pemisahan keuangan memudahkan proses tersebut. Mereka dapat dengan cepat menyediakan dokumen dan bukti transaksi yang diperlukan tanpa perlu menyusuri catatan pribadi.

Sebelum pelaksanaan pelatihan, pelaku UMKM Karya mapan belum memiliki wawasan yang memadai tentang pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Keuangan usaha dan keuangan pribadi masih dicampur menjadi satu. Hal ini akan membuat pemilik usaha kesulitan mengukur kemajuan usaha yang dijalkannya. Setelah para pelaku UMKM Karya Mapan mendapatkan pelatihan, para pelaku menjadi paham pentingnya melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Para pelaku UMKM Karya Mapan juga praktik melakukan pencatatan keuangan pada usaha yang dijalkannya masing-masing, sehingga apabila ada kendala atau kesulitan, tim pengabdian dapat langsung memberikan koreksi serta masukan. Kegiatan pelatihan berjalan lancar dan tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan tercapai 100%.

## **b. Pelatihan Pengelolaan Arus Kas Yang Efektif**

Pengelolaan arus kas yang efektif sangat penting bagi (UMKM) karena arus kas yang efektif memungkinkan UMKM untuk menjaga stabilitas keuangan mereka. Ini berarti mereka dapat menghindari situasi di mana pendapatan yang masuk tidak mencukupi untuk menutup biaya operasional. Dengan demikian, mereka dapat memastikan kelangsungan operasional mereka.

Pengelolaan arus kas yang efektif juga memudahkan UMKM untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka, termasuk membayar pinjaman, gaji karyawan, maupun tagihan pemasok, sehingga dapat membantu membangun reputasi yang baik dan hubungan yang kuat dengan pihak-pihak terkait. Selain itu, arus kas yang efektif dapat memberikan UMKM kemampuan untuk mengalokasikan dana ke dalam investasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan bisnis misalnya mereka dapat mengembangkan produk atau layanan baru, memperluas operasi, atau meningkatkan kualitas produk. Dengan mengelola arus kas secara efektif, UMKM juga memiliki visibilitas yang lebih baik terhadap asal dan penggunaan dana yang mana hal ini memungkinkan pelaku UMKM untuk memantau dan mengidentifikasi masalah potensial lebih awal, sehingga dapat mengambil tindakan korektif lebih cepat.

Informasi arus kas yang akurat dan tepat waktu membantu UMKM dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Mereka dapat menilai apakah mereka harus mengurangi biaya, meningkatkan penjualan, atau mencari sumber pendanaan tambahan berdasarkan keadaan keuangan yang sebenarnya. Arus kas yang terorganisir memudahkan dalam perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, hal ini memungkinkan UMKM untuk merencanakan anggaran dengan lebih baik, mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan ekonomi, dan mencapai tujuan keuangan mereka. Melalui pengelolaan arus kas yang efektif, UMKM dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat mengendalikan biaya lebih baik. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan margin keuntungan.

UMKM yang memiliki cadangan dana dari arus kas yang efektif lebih siap untuk menghadapi situasi krisis, seperti pandemi atau gejolak ekonomi. Mereka memiliki kemampuan untuk bertahan dalam waktu sulit. Pengelolaan arus kas yang efektif adalah kunci kesuksesan dan ketahanan UMKM. Dengan pemahaman yang baik tentang arus kas mereka, UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mengatasi tantangan ekonomi, dan mencapai tujuan bisnis mereka.

### **c. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Yang Dijalankan**

Pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM adalah langkah penting untuk membantu pemilik UMKM memahami dan mengelola aspek keuangan bisnis mereka dengan lebih baik. Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dan mengambil keputusan yang baik. Laporan keuangan membantu UMKM memantau kinerja keuangan mereka dari waktu ke waktu. Dengan memahami pendapatan, biaya, laba, dan arus kas, pemilik usaha dapat mengidentifikasi tren positif dan negatif dalam keuangan mereka. Laporan keuangan memberikan data yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan yang cerdas. Pemilik bisnis dapat menggunakan informasi ini untuk menentukan strategi bisnis, mengevaluasi investasi, dan menetapkan prioritas pengelolaan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap dan akurat dapat membantu UMKM mendapatkan akses lebih mudah ke pembiayaan dari bank, investor, atau program dukungan pemerintah. Pihak-pihak eksternal memerlukan laporan keuangan sebagai dasar untuk mengevaluasi kelayakan pinjaman atau investasi. Laporan keuangan yang tepat dan lengkap membantu UMKM memenuhi persyaratan perpajakan, hal ini mencegah masalah dengan pihak berwenang dan menghindari sanksi pajak. Laporan keuangan juga memungkinkan pemilik usaha untuk mengidentifikasi dan mengelola biaya dengan lebih efektif sehingga membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan profitabilitas.

Laporan keuangan membantu dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan melihat arus kas masa depan, UMKM dapat merencanakan ekspansi, investasi, dan diversifikasi. Laporan keuangan menunjukkan profesionalisme dan transparansi dalam pengelolaan bisnis. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal, seperti pelanggan dan pemasok. Penyusunan laporan keuangan adalah alat penting untuk pengelolaan bisnis yang efisien dan berkelanjutan. Pembuatan laporan keuangan memberikan visibilitas yang diperlukan atas kesehatan keuangan bisnis dan mendukung pengambilan keputusan yang cerdas. Oleh karena itu, UMKM seharusnya mengutamakan penyusunan laporan keuangan dalam operasional mereka.

### **d. Pelatihan Pencatatan Keuangan dengan Pemanfaatan SI APIK**

Menggunakan aplikasi untuk pencatatan keuangan merupakan cara yang efisien dan akurat dalam mengelola keuangan bisnis, termasuk untuk UMKM. Dalam program pengabdian masyarakat ini, aplikasi pencatatan keuangan yang dipilih adalah SI APIK. SI APIK merupakan aplikasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk membantu para pelaku usaha dalam membuat catatan sederhana keuangan sehari-hari. Aplikasi ini memudahkan pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang bisa digunakan sebagai referensi ke bank dalam menganalisa kelayakan pembiayaan UMKM.

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat akun SI APIK terlebih dahulu, berikut langkah-langkah dalam membuat akun SI APIK:

1. Mengunduh dan membuka aplikasi SI APIK
2. Kemudian, klik Mulai Disini pada halaman pembuka
3. Setelah itu akan masuk ke halaman Syarat & Ketentuan. Klik Setuju untuk melanjutkan pendaftaran
4. Berikutnya, pilih salah satu sektor usaha Anda. Lalu klik Selanjutnya
5. Setelah itu, masukkan informasi usaha Anda. Mulai dari logo, nama usaha, Alamat, nomor telepon, nama pemilik, deskripsi usaha, nomor KTP/NPWP (opsional), dan *password*
6. Jika sudah, klik Selanjutnya
7. Terakhir, pilih periode awal transaksi yang akan dicatat pada aplikasi SI APIK. Lalu, klik Mulai Mengisi
8. Selesai

Setelah melakukan pendaftaran, langkah berikutnya yaitu *login* SI APIK. Dimulai dengan membuka aplikasi AI APIK, kemudian klik nama usaha Anda, lalu pilih pengguna Admin dan masukkan *password*, selanjutnya klik Masuk. Jika Anda sudah masuk dalam aplikasi SI APIK dan ingin menggunakannya untuk mencatat penerimaan uang, maka langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Klik *tab* Penerimaan, pilih salah satu jenis penerimaan uang. Pilihan yang tersedia antara lain penerimaan dana dari kegiatan usaha, penerimaan dana dari pemilik. Sebagai contoh, Anda akan mencatat penerimaan dan dari kegiatan usaha, maka klik pada opsi kegiatan usaha tersebut
2. Setelah itu, pilih salah satu jenis kegiatan usaha. Misalnya penjualan, klik di bagian Penjualan
3. Kemudian, masukkan informasi yang diminta, mulai dari nama barang yang terjual, jumlah barang, satuan barang, harga jual, total harga, nama pelanggan, tanggal transaksi, dan catatan (opsional)
4. Jika sudah, klik Simpan

Selain menggunakan aplikasi SI APIK untuk mencatat penerimaan, bisa juga digunakan untuk mencatat pengeluaran. Sama halnya dengan penerimaan uang, mencatat pengeluaran juga diawali dengan *login* SI APIK terlebih dahulu. Setelah *login* pada SI APIK, maka berikut Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencatat pengeluaran dalam SI APIK:

1. Klik *tab* Pengeluaran, kemudian pilih salah satu jenis pengeluaran. Diantaranya pengeluaran dana untuk kegiatan usaha, pengeluaran dana kepada pemberi pinjaman, dan pengeluaran dana kepada pemilik. Sebagai contoh, Anda akan mencatat pengeluaran dan untuk kegiatan usaha. Maka klik pada bagian kegiatan usaha
2. Setelah memilih jenis pengeluaran dana, pilih kembali kegiatan usaha yang mengeluarkan dana. Misalnya, Pembelian Barang Dagangan
3. Kemudian, lanjutkan dengan mengisi form yang memuat informasi mengenai nama barang, jumlah barang yang dibeli, harga, total harga, nama pemasok, tanggal transaksi, dan catatan (opsional)
4. Jika sudah, klik Simpan

Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu dari pukul 07.30-13.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 16 orang pelaku UMKM yang tergabung dalam komunitas UMKM Karya Mapan. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian:





Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada ringkasan tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Indikator Keberhasilan Program Pengabdian Masyarakat

No	Aspek	Kondisi sebelum	Kondisi sesudah	
1	Pelatihan Melakukan Keuangan Pribadi Dan Usaha Mengaplikasikannya Pada Pencatatan Usaha Yang Dijalankan	Pentingnya Pemisahan Keuangan Pribadi Dan Usaha Pada Keuangan Pribadi dan keuangan usaha	Belum memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang pentingnya melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha	Telah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang pentingnya melakukan pencatatan keuangan usaha yang dijalankan
2	Pelatihan Pengelolaan Arus Kas Yang Efektif	Belum memiliki pemahaman tentang bagaimana mengelola arus kas yang efektif	Sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pengelolaan arus kas yang efektif	
3	Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Yang Dijalankan	Belum menyusun laporan keuangan atas usaha yang dijalankan	Mampu menyusun laporan keuangan yang baik berdasarkan usaha yang dijalanannya masing-masing	
4	Pelatihan Keuangan Pencatatan dengan	Keuangan belum tercatat dengan tertib dan	Mampu menggunakan aplikasi untuk mencatat	

Pemanfaatan SIAPIK	pencatatan yang dilakukan secara manual yang kadang tidak tersip dengan baik	keuangan dengan bantuan aplikasi SIAPIK	usahanya
--------------------	--	---	----------

Sumber: Data primer diolah (2023)

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, selanjutnya tim pengabdian melakukan refleksi bersama terhadap pelaksanaan program pengabdian. Dari refleksi didapatkan beberapa masukan yang sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian di waktu yang akan datang seperti memberikan pelatihan pengemasan produk makanan dan pelatihan pemasaran. Para peserta merasa selama ini masih kesulitan dalam memasarkan produknya.

Selain melakukan refleksi, di akhir kegiatan tim pengabdian memberikan angket/kuesioner untuk para peserta terkait kesan terhadap pelaksanaan kegiatan. Ringkasan olah hasil angket disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Tabel Kepuasan Mitra Pengabdian

Aspek	Persentase	Kriteria
Metode atau cara penyampaian narasumber	81,10	Sangat Puas
Pengemasan acara (pelaksanaan pengabdian)	83,39	Sangat Puas
Kebermanfaatan kegiatan pengabdian	85,66	Sangat Puas
Keberlanjutan kegiatan	94,26	Sangat Setuju
Rata-rata	86,10	Sangat Setuju/Sangat Puas

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2, diperoleh informasi bahwa semua aspek kepuasan mitra beradap pada kategori sangat puas/sangat setuju. Keberlanjutan kegiatan mendapat persentase yang paling besar dari kategori yang lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta menginginkan untuk adanya kegiatan pengabdian yang berkelanjutan terutama dalam aspek pemasaran melalui digital marketing. Selama ini pemasaran yang dilakukan oleh pelaku peserta hanya terbatas pada pemasaran yang dilakukan dengan memposting di *Whats App* ataupun mengikuti kegiatan bazar-bazar yang biasanya diselenggarakan oleh dinas setempat.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada digitalisasi pengelolaan keuangan dan pada komunitas UMKM Karya Mapan, Salatiga, telah berjalan sesuai dengan rencana program yang telah dibuat. Semua kegiatan telah berhasil dilakukan sesuai dengan perencanaan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini antara lain: (1) Mitra telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha dan mengaplikasikannya pada keuangan usaha yang dijalankan; (2) Mitra memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan arus kas yang efektif; (3) Mitra memiliki kemampuan membuat laporan keuangan usaha yang dijelankannya; (4) Mitra mampu mengoperasikan SIAPIK untuk pencatatan keuangan digital usahanya. Kegiatan pendampingan terbukti dapat meningkatkan kemampuan implementasi dari pelatihan yang telah diberikan. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdiannya yaitu bisa memberikan kegiatan pelatihan pada aspek yang lain, misalnya aspek pemasaran sehingga kemampuan memasarkan produk bisa lebih optimal lagi dan mitra dapat memiliki kemampuan manajerial dari aspek manajemen yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., & Kusumawati, R. (2022). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Dan Peningkatan Literasi Keuangan Pada Umkm Kerajinan Bambu Di Diro, Yogyakarta. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(8), 3056–3065.
- Amaral, A., & Peças, P. (2021). SMEs and Industry 4.0: Two case studies of digitalization for a smoother integration. *Computers in Industry*, 125. <https://doi.org/10.1016/j.compind.2020.103333>
- Andaningsih, I. R., Trinandari, T., Novita, N., & Kurnia, K. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Keuangan Menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan di Pasar Kranggan Wilayah Kecamatan Jati Sampurna Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 143–155. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i1.12038>
- Ardi, M., Rusi, W., Usman, I., Ainun, U., & Tahir, H. (2023). Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Keuangan Menggunakan Aplikasi SI APIK di Desa Torosiaje, Kab. Pohuwatu, Gorontalo. *Komunal: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.*, 2(1), 1–5.
- Astuti, R. P., Kartono, K., & Rahmadi, R. (2020). Pengembangan UMKM melalui Digitalisasi Tekonolgi dan Integrasi Akses Permodalan. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 248–256. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5764>
- Bokša, M., Šaroch, S., & Bokšová, J. (2020). Digitalization of SMEs. *International Advances in Economic Research*, 26(2), 175–177. <https://doi.org/10.1007/s11294-020-09777-1>
- Denicolai, S., Zucchella, A., & Magnani, G. (2021). Internationalization, digitalization, and sustainability: Are SMEs ready? A survey on synergies and substituting effects among growth paths. *Technological Forecasting and Social Change*, 166(March 2020), 120650. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120650>
- Dutta, G., Kumar, R., Sindhwani, R., & Singh, R. K. (2021). Digitalization priorities of quality control processes for SMEs: a conceptual study in perspective of Industry 4.0 adoption. *Journal of Intelligent Manufacturing*, 32(6), 1679–1698. <https://doi.org/10.1007/s10845-021-01783-2>
- Fitrian, D., Sumarni, N., Akuntansi, P. S., Buana, U., Karawang, P., Barat, J., Manajemen, P. S., Buana, U., Karawang, P., & Barat, J. (2020). Penyusunan Pencatatan Laporan Keuangan Dari Manual Menuju Pencatatan Digitalisasi Akuntansi Pada UMKM Kerupuk Pak Jajang Desa Pasirawi. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 2782–2796.
- Hakim, L., Diana, D., Utari, S. A., & ... (2022). Menuju Umkm Tangguh Dan Berkelanjutan Pasca Pandemi: Optimalisasi Digitalisasi Pemasaran Dan Keuangan Di Wilayah Ciputat .... *Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14331%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/14331/7651>
- Harto, B., Sumarni, T., Dwijayanti, A., Komalasari, R., & Widyawati, S. (2022). Transformasi Bisnis UMKM Sanfresh Melalui Digitalisasi Bisnis Pasca Covid 19. *Ikraith Abdimas*, 6(2), 9–15. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i2.2399>
- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). Digitalisasi Umkm Dan Literasi Keuangan Untuk Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Cilacap. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51–64. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.504>
- Kartikasari, N., Waskito, I., & Indriani, E. (2022). Digitalisasi Pelaporan Keuangan Perspektif Umkm Di Kota Mataram. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 170–174. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.172>
- Kusmila, Z., & Putri, N. A. J. (2016). Peningkatan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Manual Menjadi Digitalisasi Akuntansi Sederhana Pada Pelaku UMKM di Desa Sungai Deras. *Abdimas Sakti*, 4(2), 1–23.
- Laurentinus, L., Rizan, O., Hamidah, H., & Sarwindah, S. (2021). Digitalisasi UMKM berbasis Retail melalui Program Hibah RISTEK-BRIN. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1.

<https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.418>

- Manne, F. (2022). Praktik Digitalisasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makasar. *Indonesian Journal of Business and Management*, 5(1), 173–177. <https://doi.org/10.35965/jbm.v5i1.2016>
- Meliza, J., Nurhayati, Rahmadani, & Akbar, A. (2022). Pendampingan Digitalisasi Keuangan Untuk Penyusunan Harga Pokok Produksi Pelaku Usaha (Mitra) Pengrajin Tapai Singkong Dan Tapai Ketan Di Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), 42–50. <https://journal.adpebi.com/index.php/JPMA/article/view/87>
- Mulyaningsih, T., Ratwianingsih, L., Hakim, A. R., & Mulyadi, M. (2021). Pelatihan Digitalisasi dan Pengelolaan Produk UMKM Makanan Halal Tradisional di Sukoharjo. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(2), 83–88. <https://doi.org/10.31092/kuat.v3i2.1401>
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan : Studi pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal OfBusiness and Banking*, 11(1), 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Pardede, J. F., Nugroho, L., & Hidayah, N. (2024). Analisa Urgensi Digitalisasi dan Laporan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1531–1542.
- Pinem, D. (2021). Digitalisasi Manajemen Pada Usaha Kecil dan Menengah ( UMKM ) di Depok Jawa Barat. *Jurnal IKRAITH-Abdimas*, 5(1), 172–183. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/1614/1439/>
- Putra Zai, S. N., Sutipa, E., Eko, Z. A., & Sukmajati, A. (2021). Pelatihan Platform Digital Bisnis Dan Aplikasi Keuangan Pada Umkm Jaringan Muda Wonosari – Delanggu Di Masa Pandemi Covid-19. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 303. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3022>
- Reni Fatwitawati S.E., M. A. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 225–229. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>
- Utami, M. A. J. P., Lasmini, N. N., Priyana, P. O., Lina, N. P. M. L., Suryadi, I. G. I., & Elfarosa, K. V. (2022). Pemberdayaan UMKM Pasca Covid-19 Melalui Digitalisasi Keuangan “AngkalFis” dan Administrasi Perpajakan. *Madaniya*, 3(4), 941–947. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/315%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/315/204>